

Pengaruh Alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Sidoarjo

Mohammad Alfin Syaiful Izza

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

alfinartamsah7@gmail.com

Arga Christian Sitohang

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

argasitohang@untag-sby.ac.id

Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur

Abstract. *The Regional Revenue and Expenditure Budget (APBD) is the annual financial plan of regional governments in Indonesia which is approved by the Regional People's Representative Council. And also the main policy instrument for regional governments which is used as a tool to determine the amount of income and expenditure. In Sidoarjo Regency, the effectiveness of APBD management is an important factor in accelerating regional development, reducing poverty and improving the quality of life of the community. Therefore, appropriate and effective APBD distribution is very important in promoting sustainable community welfare. This research uses quantitative methods. This research uses multiple linear regression analysis. The results of this research are based on the results of simultaneous tests for the variables of effectiveness of APBD allocation and efficiency of APBD allocation on community welfare in Sidoarjo Regency, obtained an F-count of 22.995 with a significance of 0.015. The significance level is smaller than 0.05, which means that H_0 is rejected and H_a is accepted. In this study, the hypothesis of the variable effectiveness of APBD allocation (X_1) shows that the t-count value is -3.394 with a significance of 0.043 which is smaller than 0.05. Thus H_0 is rejected and H_2 is accepted. In this research, the hypothesis test shows that the variable APBD Allocation Efficiency (X_2) shows that the t-value is 4.714 with a significance of 0.018 which is smaller than 0.05. Thus H_0 is rejected and H_3 is accepted.*

Keywords: *Effectiveness, Efficiency, Regional Revenue and Expenditure Budget (APBD), Community Welfare.*

Abstrak. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) adalah rencana keuangan tahunan pemerintah daerah di Indonesia yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Dan juga instrument kebijakan yang utama bagi pemerintah daerah yang digunakan sebagai alat untuk menentukan besar pendapatan dan pengeluaran, Di Kabupaten Sidoarjo, efektivitas pengelolaan APBD menjadi faktor penting untuk mempercepat pembangunan daerah, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, penyaluran APBD yang tepat dan efektif menjadi hal yang sangat penting dalam mendorong kesejahteraan masyarakat secara

berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini berdasarkan hasil uji simultan untuk variabel efektivitas alokasi APBD dan efisiensi alokasi APBD terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sidoarjo diperoleh F-hitung sebesar 22,995 dengan signifikansi 0,015. Tingkat signifikansi lebih kecil daripada 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada penelitian ini menunjukkan hipotesis variabel efektivitas alokasi APBD (X1) menunjukkan nilai t-hitung adalah -3,394 dengan signifikansi 0,043 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_2 diterima. Pada penelitian ini menunjukkan pada uji hipotesis variabel Efisiensi Alokasi APBD (X2) menunjukkan nilai t-hitung adalah 4,714 dengan signifikansi 0,018 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Kata kunci: Efektivitas, Efisiensi, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), Kesejahteraan Masyarakat.

LATAR BELAKANG

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) adalah rencana keuangan tahunan yang dibuat oleh pemerintah daerah di Indonesia dan disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Selain membantu dalam pengambilan keputusan dan perencanaan pembangunan, APBD berfungsi sebagai alat kebijakan utama yang membantu pemerintah daerah dalam menentukan pendapatan dan belanja. APBD juga memberikan otorisasi pengeluaran di masa depan dan menjadi sumber untuk menyusun metrik evaluasi kinerja standar. Selain itu, APBD berperan sebagai alat untuk mengkoordinasikan tindakan berbagai satuan kerja dan memotivasi personel. Berikut adalah informasi APBD Pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk tahun anggaran 2018–2023:

Tabel 1. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2018-2023

Tahun	APBD Kabupaten Sidoarjo	
	Target Anggaran Pendapatan	Realisasi Anggaran Pendapatan
2018	4.124.471.103.455	4.332.577.984.768
2019	4.394.906.478.896	4.444.626.346.624
2020	4.058.099.090.414	4.411.615.214.581
2021	4.270.781.226.451	4.669.635.698.473
2022	4.452.199.210.000	4.504.849.594.847

2023	4.874.725.580.048	5.020.195.449.420
------	-------------------	-------------------

Sumber : BPKAD Kabupaten Sidoarjo

Efisiensi pengelolaan APBD di Kabupaten Sidoarjo berperan penting dalam mendorong pertumbuhan daerah, menurunkan kemiskinan, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Oleh karena itu, sangat penting untuk mendistribusikan APBD secara tepat dan efektif guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang. Meningkatkan pelayanan publik dan memajukan perekonomian daerah pada hakikatnya merupakan tujuan utama pelaksanaan otonomi daerah.

KAJIAN TEORITIS

Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Efektivitas Menurut (Mahmudi, 2019), Efektivitas adalah “hubungan antara output dengan tujuan”. Semakin besar kontribusi output pada pencapaian tujuan, berarti semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan.

Efisiensi merupakan perbandingan antara output dengan input atau dengan istilah lain output/unit input (Mahmudi, 2016). Dengan demikian Efisiensi atau daya guna adalah perbandingan antara output dengan input. Output merupakan realisasi biaya untuk memperoleh penerimaan daerah dalam hal ini adalah belanja dan input merupakan realisasi dari penerimaan daerah dalam hal ini adalah pendapatan.

Menurut buku (Tri Wahyuningsih, 2020) APBD merupakan rencana keuangan tahunan pemerintah daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh pemerintah daerah dan DPRD, dan ditetapkan dengan peraturan daerah. APBD diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat, sehingga pada akhirnya dapat mencapai kesejahteraan yang merata dan kemakmuran bagi seluruh rakyat. Melalui alokasi anggaran yang tepat, pemerintah dapat memastikan bahwa setiap dana yang digunakan akan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat adalah salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan di suatu wilayah. Kesejahteraan mencakup berbagai aspek yang terkait dengan kualitas hidup, baik individu maupun kelompok, seperti kesehatan, pendidikan, pendapatan, serta akses terhadap layanan dasar. salah satu alat ukur yang

digunakan untuk mengevaluasi kesejahteraan masyarakat adalah pendapatan perkapita. Menurut Sukirno (2004) mengatakan bahwa pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara atau daerah pada suatu periode tertentu yang biasanya satu tahun.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penulis melakukan penelitian di Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan data sekunder dari publikasi Laporan Realisasi Anggaran, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD). selama enam tahun, yaitu tahun 2018 sampai dengan tahun 2023 yang dapat mendukung penelitian ini. Pada penelitian ini menggunakan Regresi linier berganda digunakan dalam pengolahan data dan analisis data penelitian ini dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA (TIME SERIES)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen yaitu efektivitas alokasi APBD (X_1) dan efisiensi alokasi APBD (X_2). Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah kesejahteraan masyarakat. Rumus regresi linier berganda, sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + e$$

Keterangan :

- Y : Kesejahteraan Masyarakat DiKabupaten Sidoarjo
- α : Konstanta
- β_1 : Koefisien Efektivitas Alokasi APBD
- β_2 : Koefisien Efisiensi Alokasi APBD
- X_1 : Efektivitas Alokasi APBD
- X_2 : Efisiensi Alokasi APBD
- e : Variabel Pengganggu

Pengujian Statistika Analisis Regresi

a. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat. Untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka dapat dilihat nilai F yakni pada nilai probabilitasnya. Tolak H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung $<$ probabilitas yang diterapkan sebesar 0,05 ($\text{Sig} < \alpha 0,05$) dan Terima H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung $>$ probabilitas yang diterapkan sebesar 0,05 ($\text{Sig} > \alpha 0,05$)

b. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis apabila peneliti menganalisis regresi parsial (sebuah variabel bebas dengan sebuah variabel terikat). Maka pengujian ini dapat dilihat dari nilai probabilitasnya. Tolak H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung $<$ taraf signifikansi sebesar 0,05 ($\text{Sig} < \alpha 0,05$) dan Terima H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung $>$ taraf signifikansi sebesar 0,05 ($\text{Sig} > \alpha 0,05$)

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berganda atau *R-square* (R^2) adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen

HASIL DAN PEMBAHASAN .

Analisis Efektivitas Alokasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah

Hasil penelitian terkait alokasi anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sidoarjo Tahun Anggaran 2018 - 2023. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus efektivitas yang telah dijelaskan sebelumnya, diperoleh hasil yang disajikan sebagai berikut.

Taabel 2. Rasio Efektivitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2018-2023

TAHUN	APBD KABUPATEN SIDOARJO		EFEKTIVITAS
	TARGET ANGGARAN PENDAPATAN	REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN	
2018	Rp 4.124.471.103.455	Rp 4.332.577.984.768	1,05%
2019	Rp 4.394.906.478.896	Rp 4.444.626.346.624	1,01%
2020	Rp 4.058.099.090.414	Rp 4.411.615.214.581	1,08%
2021	Rp 4.270.781.226.451	Rp 4.669.635.698.473	1,09%
2022	Rp 4.452.199.210.000	Rp 4.504.849.594.847	1,01%
2023	Rp 4.874.725.580.048	Rp 5.020.195.449.420	1,02%
Rata Rata	Rp 4.362.530.448.211	Rp 4.563.916.714.786	1,04%

Sumber : Hasil Olah Data,2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai efektivitas alokasi anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) tahun anggaran 2018 – 2023 menunjukkan kinerja yang fluktuatif. Pengukuran efektivitas alokasi APBD ini dapat dilihat dari perbandingan antara target anggaran pendapatan dengan realisasi anggaran pendapatan setiap tahunnya. Pada tahun 2018, efektivitas mencapai 105%. Tahun – tahun berikutnya, efektivitas berfluktuasi namun tetap di atas 100% hingga 2023. Secara keseluruhan, rata-rata efektivitas selama enam tahun ini adalah 104%.

Analisis Efisiensi Alokasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus efisiensi yang telah dijelaskan sebelumnya, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Rasio Efisiensi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2018-2023

TAHUN	APBD KABUPATEN SIDOARJO		EFISIENSI
	REALISASI BELANJA DAERAH	REALISASI PENERIMAAN PENDAPATAN	
2018	Rp 3.677.417.963.792	Rp 4.332.577.984.768	0,84
2019	Rp 3.792.898.814.793	Rp 4.444.626.346.624	0,85
2020	Rp 3.844.638.464.890	Rp 4.411.615.214.581	0,87
2021	Rp 4.271.217.913.944	Rp 4.669.635.698.473	0,91
2022	Rp 4.849.911.746.143	Rp 4.504.849.594.847	1,07
2023	Rp 5.001.777.999.928	Rp 5.020.195.449.420	0,99

Rata Rata	Rp	4.239.643.817.248	Rp	4.563.916.714.786	0,92
-----------	----	-------------------	----	-------------------	------

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Pada tahun 2018, rasio efisiensi sebesar 84% menunjukkan penggunaan anggaran yang cukup efisien. Tahun 2019 dan 2020 menunjukkan peningkatan efisiensi dengan rasio masing-masing 85% dan 87%. Namun, pada tahun 2021 dan 2022, rasio efisiensi meningkat menjadi 91% dan 107%. Pada tahun 2023, efisiensi kembali meningkat dengan rasio 99%, secara keseluruhan, rata-rata rasio efisiensi selama enam tahun ini adalah 92%.

Analisis Regresi Linier Berganda (Time Series)

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kedua variabel yang terdiri dari efektivitas alokasi APBD dan efisiensi alokasi APBD terhadap kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo.

Tabel 4. Uji Regresi Linier Berganda (Time Series)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.883	5.247		2.455	.091
	Efektivitas Alokasi APBD	-15.045	4.433	-.504	-3.394	.043
	Efisiensi Alokasi APBD	7.833	1.662	.700	4.714	.018

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2024

Jika efektivitas dan efisiensi alokasi APBD dianggap konstan, kesejahteraan masyarakat akan bernilai 12,883. Untuk efektivitas alokasi APBD, koefisien regresi menunjukkan nilai -15,045, yang berarti setiap kenaikan 1% dalam efektivitas alokasi APBD dengan efisiensi tetap konstan, kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sidoarjo akan menurun sebesar 15,045. Sebaliknya, untuk efisiensi alokasi APBD, koefisien regresi menunjukkan nilai 7,833. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dalam efisiensi alokasi APBD dengan efektivitas tetap konstan, kesejahteraan masyarakat akan meningkat sebesar 7,833.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel efektivitas alokasi APBD (X1) dan efisiensi alokasi APBD (X2), secara keseluruhan terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) di Kabupaten Sidoarjo, dengan menggunakan nilai probabilitas signifikansi sebagai berikut: Tolak H₀ jika nilai probabilitas yang dihitung < probabilitas yang diterapkan sebesar 0,05 (Sig < α 0,05) dan Terima H₀ jika nilai probabilitas yang dihitung > probabilitas yang diterapkan sebesar 0,05 (Sig > α 0,05)

Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.955	2	1.977	22.995	.015 ^b
	Residual	.258	3	.086		
	Total	4.213	5			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,015. Hal ini berarti nilai signifikansi > 0,05. Yang menandakan H₁ diterima dan H₀ ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas alokasi APBD dan efisiensi alokasi APBD bersama sama berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sidoarjo.

Uji T (Uji Parsial)

Digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen secara parsial. Variabel dependen terdiri dari efektivitas alokasi APBD (X1), efisiensi alokasi APBD (X2), dan variabel independent adalah kesejahteraan masyarakat (Y). Pada penelitian ini menggunakan probabilitas signifikansi sebagai berikut: Tolak H₀ jika nilai probabilitas yang dihitung < taraf signifikansi sebesar 0,05 (Sig < α 0,05)

dan Terima H0 jika nilai probabilitas yang dihitung > taraf signifikansi sebesar 0,05 (Sig > α 0,05)

Tabel 6. Hasil Uji T (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.883	5.247		2.455	.091
	Efektivitas Alokasi APBD	-15.045	4.433	-.504	-3.394	.043
	Efisiensi Alokasi APBD	7.833	1.662	.700	4.714	.018

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan pada tabel diatas disimpulkan bahwa :

1. Nilai uji hipotesis efektivitas alokasi APBD (X1) menunjukkan nilai t-hitung adalah -3,394 dengan signifikansi 0,043 lebih kecil dari 0,05. Maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel efektivitas alokasi APBD (X1) secara parsial berpengaruh dan negatif signifikan terhadap variabel kesejahteraan masyarakat (Y).
2. Nilai uji hipotesis efisiensi alokasi APBD (X2) menunjukkan nilai t-hitung adalah 4,714 dengan signifikansi 0,018 lebih kecil dari 0,05. Maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel efisiensi alokasi APBD (X2) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap variabel kesejahteraan masyarakat (Y).

UJI KOEFISIEN DETERMINASSI (R2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	.969 ^a	.939	.898	.29325	2.084
---	-------------------	------	------	--------	-------

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai R square adalah 0,939 yang menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel efektivitas alokasi APBD (X1) dan efisiensi alokasi APBD (X2) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) sebesar 93,9%. Artinya efektivitas alokasi APBD dan efisiensi alokasi APBD memiliki pengaruh sebesar 6,1% terhadap naik turunnya kesejahteraan Masyarakat. Sedangkan sisanya sebesar 6,1% disebabkan oleh faktor - faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas dan efisiensi alokasi APBD secara simultan berpengaruh negatif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. F-hitung sebesar 22,995 dengan signifikansi 0,015 (lebih kecil dari 0,05) mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak. Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,939 menunjukkan bahwa 93,9% variasi kesejahteraan masyarakat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan 6,1% sisanya disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Hasil penelitian yang menunjukkan uji hipotesis untuk variabel efektivitas alokasi APBD menunjukkan t-hitung -3,394 dengan signifikansi 0,043 (lebih kecil dari 0,05), yang berarti hipotesis nol (H0) ditolak. Efektivitas alokasi APBD secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini mungkin disebabkan oleh alokasi APBD yang tidak tepat sasaran, menyebabkan distribusi anggaran yang tidak merata dan dana tidak dimanfaatkan secara optimal, sehingga kesejahteraan masyarakat tidak meningkat.

Hasil penelitian yang menunjukkan uji hipotesis untuk variabel efisiensi alokasi APBD menunjukkan t-hitung 4,714 dengan signifikansi 0,018 (lebih kecil dari 0,05), yang berarti hipotesis nol (H0) ditolak. Efisiensi alokasi APBD secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Anggaran daerah yang dikelola dengan baik dan tepat sasaran menghasilkan output maksimal dengan biaya minimal, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program pembangunan dan

layanan publik yang dibutuhkan. Adapun saran yang dapat diusulkan bagi peneliti selanjutnya adalah disarankan memperluas variabel penelitian terkait kesejahteraan masyarakat. Penelitian yang lebih komprehensif akan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan dan membantu perumusan kebijakan yang lebih efektif dan efisien.

DAFTAR REFERENSI

- Berliani, K. (2016). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KABUPATEN MAJALENGA. *indonesia membangun, vol.15, no.*
- Mahmudi. (2016). *Buku Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.* (Edisi Keti). Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Mahmudi. (2019). *Buku Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.* Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Muhamad Syauqi, Hermanto Siregar, Y. S. (2017). STRATEGI MENINGKATKAN EFISINESI DAN EFEKTIVITAS KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH KOTA BOGOR DALAM PENGELOLAAN APBD. *manajemen pembangunan daerah, vol 9, no.*
- Nainggolan, P., & Sinurat, A. (2021). The Influence of The Regional Revenue and Expenditure Budget (APBD) on Poverty in Simalungun District. *Jurnal Mantik*, 5(36), 981–987. <http://www.iocscience.org/ejournal/index.php/mantik/article/view/1428%0Ahttp://www.iocscience.org/ejournal/index.php/mantik/article/download/1428/1016>
- Purbadharmaja, I. B. P., Maryunani, I. B. P., Ananda, C. F., & Santoso, D. B. (2019). The implications of fiscal decentralization and budget governance on economic capacity and community welfare. *Foresight*, 21(2), 227–249. <https://doi.org/10.1108/FS-05-2018-0052>
- Rahman, A. Z., & Saputra, F. L. (2022). Efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Cilacap. *Humanika*, 22(2), 117–126. <https://doi.org/10.21831/hum.v22i2.54277>
- Sastrawan, B., Samsi, A., & Seran, G. G. (2024). Pelayanan Pemerintah Bidang Kesejahteraan Masyarakat. *Karimah Tauhid*, 3(1), 473–479. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11642>
- Simanjuntak, E. Y., Kristina, L., Situmorang, T. T., Hukom, A., Studi, P., Pembangunan, E., Ekonomi, F., Universitas, B., & Raya, P. (2024). Pengaruh Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kalimantan Tengah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 19346–19360.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Ed. 2 ; Ce). Alfabeta.
- Tri Wahyuningsih. (2020). *Ekonomi Publik* (Ed. 2., Ce). Depok : Rajawali Pers.
- (Sastrawan et al., 2024)